

## MODEL PEMBELAJARAN BERORIENTASI PRODUKSI DENGAN PENDEKATAN *TEACHING FACTORY* PADA MOTIVASI PESERTA DIDIK

Alifia Farah Helmia<sup>1</sup>, Ahmad Satibi<sup>2</sup>, Ferry Dwi Cahyadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

**Corresponding Author:** [ahmadsatibi@upi.edu](mailto:ahmadsatibi@upi.edu)

### INFORMASI

#### **Artikel History:**

Rec. 16-Juli-2023

Acc. 25-November-2023

Pub. Desember, 2023

Page. 56-63

#### **Kata Kunci:**

- Dunia usaha Dunia Industri
- Industri 4.0
- Motivasi Belajar
- Teaching Factory

### ABSTRAK

*The dynamic Industry 4.0 requires a workforce that meets industry standards. The quality of education, particularly in vocational high schools, significantly influences the quality of human resources. Vocational high schools are dedicated to preparing students to directly apply their learning in the working world. The aim of this research is to analyze production oriented learning using the teaching factory approach in motivating the production of 'siomay' at SMK 1 Warunggunung. This study employs a quantitative descriptive method and is validated through expert validation using the validity test based on Aiken's V index. Data collection is conducted through questionnaires, interviews, and documentation as supporting evidence. The research findings indicate that, based on the 7 indicators of the teaching factory from the Directorate of Vocational High School Development, the teaching factory approach at SMK 1 Warunggunung falls short of these 7 indicators. The analysis of the teaching factory approach toward student motivation yields an average score of 133.04 and an interval of 109, falling into the high category. This is depicted through descriptive statistical results, revealing that only a portion of students have low learning motivation and there is a need for focused guidance.*

This is an open access article under the CC BY-SA license.



### PENDAHULUAN

Peran sumber daya manusia pada revolusi industri 4.0 sebagai dasar primer dalam mendukung berkembangnya pembangunan (Perdana, 2018). Selaras dengan skema pembangunan sumber daya manusia berkualitas yang telah digagas pemerintah Indonesia untuk menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 (Farich & Kustono, 2022). Saat ini, pembelajaran mengharuskan peserta didik terlibat secara aktif, kreatif juga efektif sebagaimana tantangan masa depan tidak lagi menguras total pengeluaran untuk Pendidikan (Nugraha,

---

dkk., 2021). Para lulusan SMK harus siap menghadapi tantangan juga dinamika perkembangan kancah regional maupun internasional. Kualitas dan kemampuan lulusan SMK ditingkatkan secara terus menerus dan didorong dalam penguatan *link and match* dengan dunia kerja, melalui strategi utama 8+i, salah satunya melalui riset terapan yakni mendukung pelaksanaan *teaching factory* (Diseminasi Pedoman Penyusunan Dokumen Administratif Penerapan Badan Layanan Umum Daerah Bagi Sekolah Menengah Kejuruan, 2023).

Berkualitasnya Sumber daya manusia berkaitan dengan kualitas Pendidikan. *Teaching factory* (TEFA) diambil dari bahasa Inggris *teaching*. *Teaching* yang artinya 'pengajaran atau pembelajaran' dan *factory* yang artinya 'tempat perdagangan, tempat bisnis' atau arti lainnya adalah 'pabrik, industri'. TEFA merupakan konsep pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya sehingga dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan pengetahuan sekolah yang berorientasi pada manajemen pengajaran siswa dalam pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan DUDI (Indrawati, 2017; Novrian S. Perdana, 2019). Selaras dengan gagasan Direktorat PSMK yakni bertujuan untuk mewujudkan SMK yang dapat menghasilkan lulusan siap kerja, berjiwa wirausaha, cerdas, kompetitif, serta mampu mengembangkan keunggulan lokal dan dapat bersaing di pasar global (Sutianah, 2021).

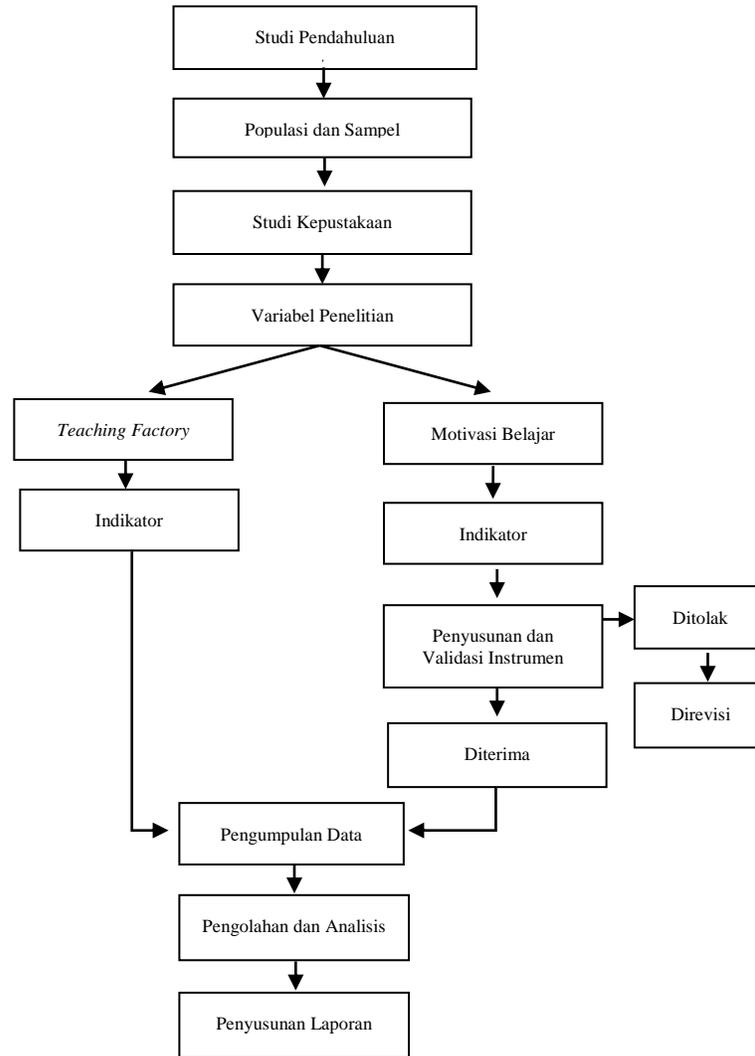
Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak bisa dilihat secara langsung, tetapi bisa diinterpretasikan dalam tingkah laku. Berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno, H. B. 2023). Berkaitan dengan pengertian motivasi, Adapun beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh Tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang. Layaknya Prestasi peserta didik dapat meningkat dikarenakan peserta didik merasa nyaman dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung (Triana, dkk., 2022).

Manusia unggul memiliki motivasi, semangat dan impian. Saat penulis melakukan survei di SMK 1 Warunggunung tepatnya pada kelas X APHPi, tanggal 25 Januari 2023. Peserta didik tidak terlalu bersemangat mengikuti kelas, ditunjukkan dengan banyaknya yang izin, walau guru telah berusaha memaksimalkan pembelajaran peserta didik yang hadir hanya 11 orang dari total 21 orang peserta didik. Meski demikian, belum ada yang meneliti pembelajaran *teaching factory* di SMK 1 Warunggunung. Penelitian *teaching factory* di SMK 1 Warunggunung sangat penting untuk tolak ukur kesesuaian penyesuaian dengan dunia usaha dan dunia industri melalui motivasi belajar. Sebagaimana Satibi, A., dkk (2023) bahwasannya peningkatan akan suatu pembelajaran perlu dilaksanakan agar pembelajaran di sekolah berlangsung secara efektif, efisien dan juga terstruktur. Penelitian ini diajukan untuk meneliti model pembelajaran berorientasi produksi dengan pendekatan *teaching factory* pada motivasi peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif umumnya digunakan untuk penelitian yang berfokus pada sebab akibat, asosiasi serta korelasi (Leavy, 2017). Rancangan pendekatan kuantitatif yang digunakan yakni penelitian deskriptif dengan analisis deskriptif. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yakni peserta didik program studi agribisnis pengolahan hasil perikanan kelas X SMK 1 Warunggunung berjumlah 21 orang.

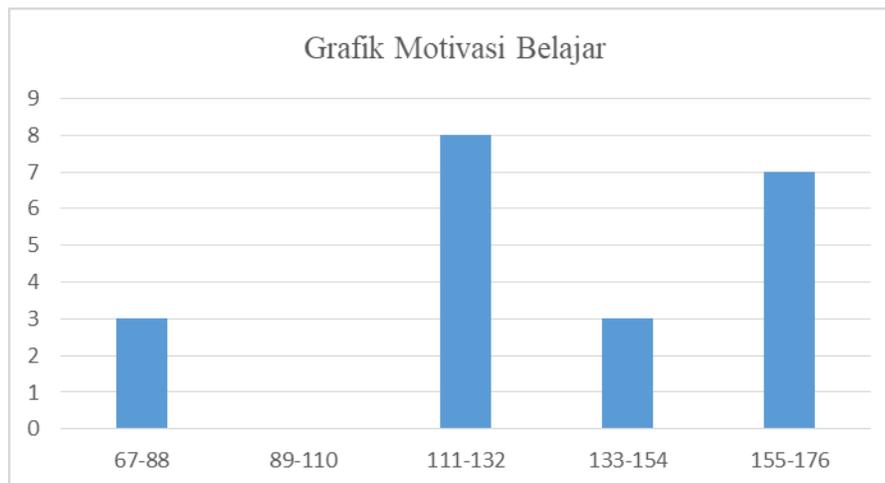
Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari kuesioner motivasi dengan indicator motivasi intrinsic dengan tiga indicator yakni Hasrat dan keinginan ingin berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar serta harapan dan cita-cita untuk masa depan. Penilaian angket menggunakan skala likert dengan empat tingkatan betujuan menghilangkan kelemahan atas skala lima tingkat (Mei, dkk., 2022). Wawancara mengenai *teaching factory* kepada pengajar dan dokumentasi berupa nilai peserta didik sebagai penunjang. Validasi instrument pada penelitian ini menggunakan expert judgment oleh para ahli yakni dosen ahli dan guru di SMK 1 Warunggunung. Secara rinci ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram Alur Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh data jawaban responden mengenai *teaching factory* terhadap motivasi belajar. Lengkapnya sebagai tercantum pada tabel 1.



**Gambar 2.** Motivasi belajar

Grafik motivasi belajar yang disajikan, menunjukkan jumlah responden pada sumbu tegak dan perolehan nilai pada sumbu datar. Skor tertinggi yakni 176 dan terendah mendapat skor 67.

**Tabel 1.** Hasil perhitungan motivasi belajar

Statistik	
Mean	133,04
Median	131,00
Mode	160,00
Standard Deviation	30,98
Minimum	67,00
Maximum	176,00
Sum	2794,00

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden mendapat skor tertinggi dengan memperoleh 176 dan skor terendah 67. Maka range nya 109. Untuk menghitung interval dapat dihitung sebagaimana rumus berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I = Interval Data

R= Rentang Jangkauan

K= Banyaknya kelas menggunakan  $1+(3,3) \log n$

Diketahui :

R=109

K=5.3

$$I = \frac{109}{5.3}$$

=20,56 dibulatkan menjadi 21

Maka diperoleh kualifikasi dan interval mulai dari sangat rendah hingga sangat tinggi seperti pada Tabel 3.

**Tabel 2.** Kualifikasi dan Interval kuesioner motivasi belajar melalui *teaching factory*

Nilai	Kategori
67-88	Sangat Rendah
89-110	Rendah
111-132	Sedang
133-154	Tinggi
155-176	Sangat tinggi

(Djarwo, 2020)

Berdasarkan hasil keseluruhan kuesioner *teaching factory* terhadap motivasi belajar dengan mean atau rata-rata sebesar 133,04 jadi dapat diambil kesimpulan bahwa *teaching factory* terhadap motivasi belajar di SMK 1 Warunggunung dengan rentang sebesar 109 dinyatakan tinggi melalui rumus interval kelas. Perolehan kategori tinggi berdasarkan perolehan rata-rata skor pada rentang 133 hingga 154 Selain itu peneliti membuktikan kebenarannya sendiri dengan melihat saat pelaksanaan pembelajaran, peserta didik mencerminkan sesuai dengan indikator motivasi belajar hanya ada beberapa peserta didik yang tidak masuk sepenuhnya serta daftar absen (*check in dan out peserta didik*) dan telah dikonfirmasi oleh pengajar di SMK 1 Warunggunung bahwasannya ada sebagian peserta didik yang enggan masuk pembelajaran secara tuntas. Pembelajaran di sekolah menengah kejuruan berbasis kompetensi ini menjadi bahan penting untuk dievaluasi secara berkala untuk setiap pembelajaran, tidak terkecuali pembelajaran *teaching factory* maka setelah melaksanakan kegiatan *teaching factory* perlu melaksanakan evaluasi yang tepat dapat digunakan untuk lebih memahami kebutuhan peserta didik (Satibi, 2020). Hal ini sebagaimana penelitian Ramadhani, dkk., (2015) bahwasannya ada keterlibatan siswa saat melaksanakan *teaching factory* dengan kontribusi 47,61% dan juga kontribusi signifikan anatara motivasi dengan kesiapan berwirausaha sebesar 40,90%. *Teaching factory* tidak lepas dari kekurangan dan kelebihan. Setiap model atau pendekatan dalam pembelajaran layaknya dua sisi mata pisau yang mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing (Satibi, dkk., 2019). Selain itu pendidikan sepanjang hayat dalam proses belajar mengajar pada manusia tidak lepas dari adaptasi (Adhani, 2014). Maka perlunya menyusun strategi yang tepat agar bisa beradaptasi (Cahyadi, dkk., 2022).

## KESIMPULAN

Pelaksanaan *teaching factory* membubuhkan motivasi internal pada peserta didik. Tergambar melalui hasil statistik deskriptif mean dengan nilai

133,04 secara keseluruhan dengan model pembelajaran berorientasi produksi dengan pendekatan *teaching factory*, adanya motivasi belajar yakni motivasi pembuatan siomay dengan skor tinggi pada rentang 133-154 oleh peserta didik jurusan APHPi SMK 1 Warunggunung. Hanya beberapa peserta didik yang kurang termotivasi dan memerlukan bimbingan khusus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Y. (2014). Konsep Pendidikan Multikultural Sebagai Sarana Alternatif Pencegahan Konflik. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(1), 111-121.
- Cahyadi, F. D., Rudi, M., & Andari, R. E. (2022). STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT DI DESA PANTAI BAHAGIA, MUARA GEMBONG, BEKASI TERHADAP DAMPAK BANJIR ROB. *PAPALELE (Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan)*, 6(2), 84-90.
- Ramadhani, A. V., Sudjimat, D. A., & Devi, M. (2015). Kontribusi keterlibatan siswa di *teaching factory* dan pelayanan bimbingan karier terhadap motivasi berwirausaha serta dampaknya pada kesiapan berwirausaha. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan Dan Pengajarannya*, 38(2).
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1-7.
- Diseminasi *Pedoman Penyusunan Dokumen Administratif Penerapan Badan Layanan Umum Daerah Bagi Sekolah Menengah Kejuruan*. (2023, Februari 20). Retrieved from [smk.kemdikbud.go.id](http://smk.kemdikbud.go.id): <http://smk.kemdikbud.go.id/konten/5151/diseminasi-pedoman-penyusunan-dokumen-administratif-penerapan-badan-layanan-umum-daerah-bagi-sekolah-menengah-kejuruan>
- Indrawati, E. M. (2017). Peningkatan Pencapaian Kualitas Lulusan D3 Teknik Elektro dengan Model *Teaching Factory*. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 43-52.
- Mei, M. F., Seto, S. B., & Tupen, S. N. (2022). ANALISIS SIKAP DISIPLIN PADA MATA KULIAH GEOMETRI DASAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS ETNOMATEMATIKA. *JUPIKA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 5(1), 17-23.
- Nugraha, H. D., Kosasih, D. P., Kasda, K., Malik, S., Kencanasari, R. V., Satibi, A., ... & Fitriyanto, N. R. Open Educational Resource (OER): Achievements, Costs, and Challenges?. *INVOTEC*, 17(1), 22-36.
- Satibi, A. (2020). Tahapan desain android based test pada program studi pendidikan kelautan dan perikanan. *Jurnal Kemaritiman: Indonesian Journal of Maritime*, 1(2), 112-126.
- Satibi, A., Rudi, M., Aprinaldo, A., & Ikmaludin, A. B. (2023). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Android “*Lectora Inspire*”. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 3(1), 1-11.

- Satibi, A., Kustiawan, I., & Komaro, M. (2019, February). The Influence of Learning Models and Motivation Learning on Motorbike Mechanic Competence in Motorcycle Engineering Training in Bandung District. In *5th UPI International Conference on Technical and Vocational Education and Training (ICTVET 2018)* (pp. 427-430). Atlantis Press.
- Sutianah, C. (2021). Peningkatan Kompetensi Kerja Berbasis Integrasi Soft Skill, Hard Skills dan Entrepreneur Skills Program Keahlian Kuliner melalui Penerapan Teaching Factory SMK. *Jurnal: Ekonomi, Sosial, dan Humaniora*, 2(8), 152-167.
- Triana, L., Aprinaldo, A., Ikmaluddin, A. B., Satibi, A., & Cahyadi, F. D. (2022, December). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN TEKNIK PENDEDERAN. In *Indonesian Conference of Maritime* (Vol. 1, No. 1, pp. 59-69).
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.